

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa depan suatu bangsa tergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Tahun-tahun pertama kehidupan, terutama periode sejak janin dalam kandungan sampai anak berusia 2 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Periode ini merupakan kesempatan emas sekaligus masa-masa yang rentan terhadap pengaruh negatif. Nutrisi yang baik dan cukup, Status kesehatan yang baik, pengasuhan yang benar, dan stimulasi yang tepat pada periode ini akan membantu anak untuk tumbuh sehat dan mampu mencapai kemampuan optimalnya sehingga dapat berkontribusi lebih baik dalam masyarakat (Kemenkes, 2016).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2018 melaporkan bahwa lebih dari 200 juta anak usia dibawah 5 tahun di dunia tidak memenuhi potensi perkembangan mereka dan sebagian besar diantaranya adalah anak-anak yang tinggal di Benua Asia dan Afrika. Berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif yang semakin meningkat. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22%, sedangkan di Indonesia antara 29,9%. Data Kemenkes RI dalam profil Kesehatan Indonesia tahun 2016, mengemukakan bahwa 56,4% anak yang berusia di bawah lima tahun menderita gangguan tumbuh kembang (Kemenkes, 2016).

Motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi, mata-tangan kontrol dan koordinasi gerak halus dari mulai meraih, mendorong, menarik, menggenggam, menjemput, memanipulasi (meremas menggunting mengcopy, meletakkan dan memasang. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin (Soetjiningsih, 2017).

Penyebab keterlambatan perkembangan anak-anak yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kurangnya stimulasi akan mengakibatkan jaringan otak akan menurun. Tumbuh kembang anak mulai dari konsepsi sampai dewasa dipengaruhi banyak faktor. Faktor-faktor tersebut adalah faktor genetik dan faktor lingkungan bio-psiko sosial, yang bisa menghambat atau mengoptimalkan tumbuh kembang. Penyebab gangguan motorik halus adalah disebabkan oleh kelainan genetik seperti sindrom down, kelahiran prematur gangguan perkembangan seperti autisme, gangguan penglihatan dan keterlambatan perkembangan kognitif (Kemenkes, 2016).

Dampak adanya gangguan perkembangan motorik halus yaitu anak menjadi kurang kreatif, karena apa yang seharusnya dibutuhkan oleh anak tidak dapat terpenuhi, sehingga ide-ide yang mereka keluarkan bersifat monoton dan mereka akan menjadi generasi penerus yang tertinggal (Kusumaningtyas.K, 2016).

Berdasarkan hasil sensus penduduk di Provinsi Lampung tahun 2021, jumlah balita yang terdapat di Provinsi Lampung usia 0-4 tahun sebanyak 769.955 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2021). Hasil pada bulan Januari-Maret tahun 2022 di PMB Yulia Sari, A.Md. Keb, Kibang Tri Jaya, Tulang Bawang Barat didapatkan

25 balita. Berdasarkan hasil pemeriksaan di TPMB dari 25 yang melakukan skrining deteksi dini tumbuh kembang ditemukan 5 balita (20%) mengalami motorik halus meragukan pada tumbuh kembang anak.

Berdasarkan kondisi tersebut penulis melakukan pemeriksaan deteksi dini tumbuh kembang anak di PMB Yulia Sari, didapatkan hasil data pada tanggal 01 Februari 2022 di PMB Yulia Sari penulis menemukan balita dengan usia 17 bulan 15 hari yaitu balita N dengan jumlah pemeriksaan KPSP 8 yang berarti anak mengalami keterlambatan perkembangan (meragukan). Berdasarkan hasil data dan uraian diatas bahwa balita dengan hasil KPSP meragukan merupakan salah satu kasus keterlambatan pada anak yang dapat berpengaruh pada perkembangan masa depan anak. Sehingga penulis berkesimpulan untuk mengambil judul Asuhan Kebidanan Pada An. N dengan Motorik Halus Meragukan Di PMB Yulia Sari Amd. Keb Lambu Kibang, Tulang Bawang Barat

B. Pembatasan Masalah

Asuhan kebidanan tumbuh kembang balita terhadap anak N dengan perkembangan meragukan pada aspek motorik halus di PMB Yulia Sari, A.Md. Keb Lambu Kibang, Tulang Bawang Barat.

C. Tujuan Penyusunan LTA

Memberikan asuhan kebidanan kepada An. N dengan Motorik Halus Meragukan di PMB Yulia Sari, A.Md. Keb Lambu Kibang, Tulang Bawang Barat dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan tumbuh kembang ditujukan kepada An.N usia 17 bulan 15 hari dengan kasus perkembangan meragukan pada aspek motorik halus di TPMB Yulia Sari, A.Md. Keb di Desa Kibang Tri Jaya, Kecamatan Lambu Kibang, Tulang Bawang Barat.

2. Tempat

Asuhan kebidanan dilakukan di PMB Yulia Sari, A.Md. Keb di Desa Kibang Tri Jaya, Kecamatan Lambu Kibang, Tulang Bawang Barat

3. Waktu

Waktu yang digunakan dalam pelaksanaan asuhan pada An.N dimulai sejak tanggal 24 Januari – 19 Maret 2022.

E. Manfaat

1. Bagi PMB Yulia Sari, A.Md. Keb

Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan kebidanan, khususnya pada asuhan kebidanan pada tumbuh kembang Balita melalui pendekatan Manajemen Asuhan Kebidanan.

2. Bagi Poltekkes Tanjung Karang Prodi Kebidanan Metro

Dapat menambah referensi bacaan untuk institusi pendidikan, terutama pengetahuan tentang asuhan kebidanan Tumbuh Kembang dengan gangguan perkembangan Motorik Halus.